

## **Diversifikasi Produk *Ecoprint* Pada Media Keramik Di UMKM Huyula Eco Craft**

**Sulastri Puloli<sup>1</sup>, Hasdiana<sup>2</sup>, Ulin Naini<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Seni Rupa Dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
*sulastripuloli10@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penerapan teknik *ecoprint* motif flora pada media keramik di UMKM Huyula Eco Craft. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *improftif*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan eksperimen. Tahapan penelitian meliputi: (1) persiapan alat dan bahan, (2) proses penerapan motif flora dengan teknik *ecoprint*, (3) proses fiksasi menggunakan tunjung, kapur, dan tawas, (4) proses penempelan daun, (5) proses perekatan gelas keramik, serta (6) proses pengukusan produk gelas keramik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ecoprint* pada media keramik di UMKM Huyula Eco Craft menghasilkan perbedaan visual yang dipengaruhi oleh jenis daun yang digunakan. Daun jarak wulung mampu menghasilkan warna alami yang cukup jelas dan optimal setelah proses pengukusan, sehingga menambah nilai estetika pada produk keramik. Hal ini menunjukkan bahwa daun tersebut memiliki kandungan senyawa yang dapat bereaksi dengan permukaan keramik. Sementara itu, jenis daun lainnya hanya menghasilkan cetakan atau jejak urat daun tanpa warna yang menempel secara menyeluruh. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya variasi kandungan senyawa organik pada masing-masing daun yang memengaruhi keberhasilan pewarnaan pada permukaan keramik.

**Kata Kunci** : *Ecoprint*, Keramik, UMKM, *Improftif*

## ***Diversification of Ecoprint Products on Ceramic Media at UMKM Huyula Eco Craft***

### **Abstract**

*This study aims to develop the application of the ecoprint technique with floral motifs on ceramic media at UMKM Huyula Eco Craft. The research employed a qualitative method with an improvetive research design. Data were collected through observation, interviews, documentation, and experimentation. The research stages included: (1) preparation of tools and materials, (2) application of floral motifs using the ecoprint technique, (3) fixation processes using ferrous sulfate, lime, and alum, (4) leaf placement, (5) bonding of ceramic cups, and (6) steaming of the ceramic cup products. The results indicate that the application of ecoprint on ceramic media at UMKM Huyula Eco Craft produces visual differences influenced by the type of leaves used. Castor leaves (*Jatropha curcas*) were able to produce clear and optimal natural colors after the steaming process, thereby enhancing the aesthetic value of the ceramic products. This finding suggests that these leaves contain compounds capable of reacting with the ceramic surface during the steaming process. Meanwhile, other types of leaves only produced imprints or vein patterns without evenly adhered colors. These differences indicate variations in the organic compound content of each leaf, which affect the success of coloration on the ceramic surface.*

**Keywords**: *Ecoprint*, Ceramics, UMKM, *Improvetive*

## I. PENDAHULUAN

UMKM Huyula Eco Craft yang terletak di Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu pelaku usaha yang berfokus pada kerajinan tekstil dengan teknik *ecoprint*. Berdiri sejak tahun 2018, UMKM ini dikelola oleh Khoirunnisa Naini dan mempekerjakan lima orang tenaga kerja. Dalam menjalankan produksinya, UMKM Huyula Eco Craft mendapat dukungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Gorontalo berupa renovasi tempat produksi serta penyediaan alat dan bahan.

Sejak berdiri, produk yang dihasilkan masih terbatas pada tekstil rumah tangga seperti taplak meja, tirai, dan pakaian, dengan teknik *ecoprint* sebagai ciri khasnya. Teknik ini menggunakan daun dan bunga lokal seperti daun jati, daun jarak kepyar, bunga kenikir, dan bougenvil, yang menghasilkan motif alami pada kain melalui metode *pounding* dan *steam*. Namun, hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM menunjukkan bahwa belum ada diversifikasi media selain tekstil, meskipun permintaan pasar terhadap produk *ecoprint* pada media lain mulai muncul.

*Ecoprint* di Indonesia memiliki potensi besar karena kekayaan hayati yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna

alami. Selain tekniknya yang sederhana dan ramah lingkungan, *ecoprint* juga tidak memerlukan peralatan khusus, menjadikannya peluang usaha yang menjanjikan (Kifti et al., 2022:68). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa berbagai tumbuhan lokal Gorontalo berpotensi menghasilkan motif dan warna menarik untuk *ecoprint* (Naini & Hasmah, 2021:275).

Keterbatasan media produksi yang hanya berfokus pada tekstil menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UMKM Huyula Eco Craft untuk melakukan inovasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi produk, salah satunya dengan menerapkan teknik *ecoprint* pada media keramik. Diversifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing serta memenuhi permintaan konsumen yang menginginkan produk *ecoprint* dalam bentuk dan fungsi yang lebih beragam.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian improfitif. Penelitian improfitif ditujukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau menyempurnakan suatu keadaan, kegiatan atau pelaksanaan suatu program. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder, di mana sumber primer adalah hasil eksperimen penerapan teknik *Ecoprint* dengan memanfaatkan motif lam pada media glass

keramik di UMKM Huyula Eco Craft, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber yang relevan.

Prosedur pengumpulan data yakni Observasi, Eksperimen, Wawancara dan Studi Pustaka. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis menggunakan reduksi data kemudian di simpulkan dalam analisis kualitatif dengan cara verifikasi yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan dinyatakan kredibel.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN





#### 3.1 Hasil

##### A. Persiapan alat dan bahan


Alat dan bahan digunakan pada penelitian ini adalah alat dan bahan yang sudah umum digunakan pada proses teknik *ecoprint*. Penggunaan alat dan bahan yang tepat menjadi salah satu yang akan menjadi penentu keberhasilan proses penerapan teknik *ecoprint* pada media keramik yang merupakan tahapan utama dalam penelitian ini. Alat dan bahan yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:





Tabel 1. Alat dan Bahan


NO	Alat Dan Bahan	Fungsi	Karakteristik
1.	Gelas	digunakan sebagai media utama dalam pembuatan	Terbuat dari keramik yang tahan panas, tidak bereaksi

NO	Alat Dan Bahan	Fungsi	Karakteristik
		produk <i>ecoprint</i> .	dengan zat kimia, permukaannya halus, isolator panas, namun rapuh jika terbentur atau jatuh.
2.	Kain 	digunakan untuk membungkus daun pada gelas yang berfungsi sebagai blangket pada proses <i>ecoprint</i>	Bersifat lentur, mudah menyerap cairan, biasanya berbahan katun atau serat alami, mampu menahan daun pada posisi saat proses pengukusan.
3.	Daun Jarak Wulung 	digunakan untuk menciptakan pola dan warna pada gelas keramik.	Mengandung pigmen alami yang bisa berpindah ke media, menghasilkan warna keunguan pada proses <i>ecoprint</i> . Daun yang digunakan adalah daun jarak wulung yang baru di petik.
4	Daun Jati 	digunakan untuk menciptakan pola dan warna pada gelas keramik	Mengandung zat tanin tinggi, menghasilkan warna merah kecoklatan atau ungu pada media

Sulastrri Puloli, Hasdiana, Ulin Naini, Diversifikasi Produk *Ecoprint* Pada Media Keramik Di UMKM Huyula Eco Craft

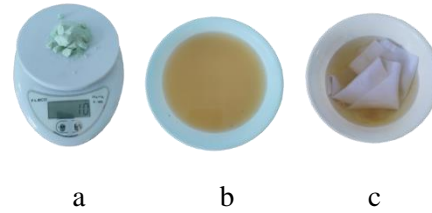
NO	Alat Dan Bahan	Fungsi	Karakteristik
			cetak saat terkena panas. Daun yang digunakan adalah daun jarak wulung yang baru di petik.
5.	Wadah 	digunakan untuk sebagai tempat untuk merendam kain dengan larutan mordan	Terbuat dari plastic. tahan terhadap larutan kimia; tersedia dalam berbagai ukuran, ringan dan mudah dibersihkan.
6.	Tunjung/Iron 	digunakan untuk fiksasi warna dan menghasilkan warna yang lebih gelap atau pekat	Serbuk hitam (CuO), bersifat reaktif terhadap asam, menghasilkan warna biru-hijau tua, toksik jika terhirup dalam jumlah banyak, harus ditangani hati-hati.
7.	Kapur 	digunakan untuk fiksasi warna dan menghasilkan warna yang agak tua	Serbuk putih (CaCO <sub>3</sub> ), bersifat basa, bereaksi dengan asam menghasilkan gas

NO	Alat Dan Bahan	Fungsi	Karakteristik
			CO <sub>2</sub> , menurunkan titik leleh dalam glasir, tidak larut dalam air.
8.	Tawas 	digunakan untuk fiksasi warna dan mengikat warna agar tidak luntur	serbuk putih, mudah larut dalam air, bersifat asam lemah, digunakan sebagai koagulan dan fiksatif warna, tidak beracun.
9.	Kantong plastic 	digunakan untuk membungkus gelas pada saat proses pengukusan	Tahan air, fleksibel, ringan, tidak tahan suhu tinggi, menjaga kelembapan selama proses pengukusan.
10.	Lakban 	digunakan sebagai alat bantu merekatkan daun pada gelas keramik	Terbuat dari plastik dan perekat, lentur, kuat, daya rekat tinggi, mudah digunakan, tidak tahan suhu tinggi.
11.	Gunting 	digunakan sebagai alat bantu untuk menggunting, kain,	Tajam, tersedia dalam berbagai ukuran, mudah digunakan.

NO	Alat Dan Bahan	Fungsi	Karakteristik
		lakban dll	
12.	Dandang 	digunakan untuk mengukus gelas keramik setelah melalui tahapan <i>ecoprint</i>	Terbuat dari aluminium atau stainless steel, tahan panas, memiliki penutup, digunakan untuk mengukus.
13.	Kompor 	Digunakan untuk mengukus produk yang akan dikukus	Menghasilkan panas dari bahan bakar (gas), digunakan untuk memasak atau mengukus,

Penyiapan bahan-bahan berupa gelas keramik, daun jati dan daun jarak wulung merupakan langkah awal dalam proses penciptaan motif dan pewarnaan. Langkah selanjutnya sebelum kita memulai tahapan *ecoprint* pada gelas keramik adalah menyiapkan larutan fiksasi yang terdiri dari larutan tunjung, larutan kapur dan larutan tawas. Berikut uraian proses pembuatan larutan fiksasi :

a. Larutan Fiksasi Tunjung



Gambar 1: a. 10 Ons Bubuk Tunjung  
b 250 milliliter Air  
c Proses  
(Foto Sumber : Peneliti 2025)

Untuk menghasilkan larutan tunjung ini, dibutuhkan 10 ons serbuk tunjung berkualitas tinggi dilarutkan dalam 250 milliliter air murni. Larutan tunjung ini kemudian digunakan sebagai cairan perendam untuk kain blangket berukuran 30 x 10 cm. Proses perendaman dilakukan selama 15 hingga 30 menit, memastikan serat kain menyerap larutan secara merata sebelum akhirnya diperas. Sebagai larutan fiksasi yang kuat, larutan tunjung berperan penting dalam mengikat pigmen warna secara mendalam, menghasilkan warna gelap pekat yang tahan lama dan tidak mudah pudar meskipun melalui proses pencucian berulang.

Tabel 2. Bahan Fiksasi Tunjung

No	Bahan	Jumlah	Satuan	Kegunaan
1.	Serbuk tunjung	10	Ons	Untuk mengikat warna dari daun atau bunga pada kain agar hasil cetakan lebih tahan

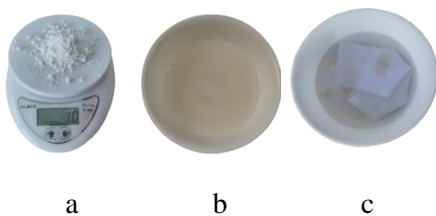
				lama, tidak mudah luntur, dan warna lebih tajam.
2.	Air	250	Mililiters	Untuk di berbagai tahap proses. Air bukan hanya sebagai pelarut, tapi juga sebagai media untuk membantu perpindahan warna, reaksi kimia, dan pengolahan bahan alami.

kapur sebagai cairan perendam, yang dibuat dengan melarutkan 10 ons serbuk kapur berkualitas tinggi ke dalam 250 mililiter air murni. Setelah larut sempurna, larutan ini digunakan untuk merendam kain blangket berukuran 30 x 10 cm selama 15 - 30 menit, agar seluruh serat kain dapat menyerap larutan secara merata. Setelah proses perendaman selesai, kain diperas untuk mengurangi kelebihan cairan. Larutan kapur ini berperan penting sebagai fiksasi yaitu pengunci warna, yang membantu memperkuat ikatan warna pada serat kain. Proses fiksasi ini tidak hanya meningkatkan ketahanan warna terhadap pencucian dan pemudaran, tetapi juga menghasilkan warna yang lebih tua.

Tabel 3. Bahan Fiksasi Kapur

No	Bahan	Jumlah	Satuan	Kegunaan
1.	Serbuk Kapur	10	Ons	Untuk membantu mengikat senyawa kimia dari daun ke serat kain, meskipun tidak sekuat tunjung dalam hal

b. Larutan Fiksasi Kapur



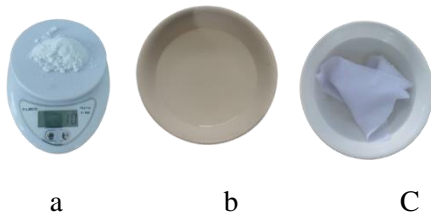
Gambar 2: a. 10 Ons Bubuk Kapur  
b 250 milliliter Air  
c Proses  
(Foto Sumber : Peneliti 2025)

Untuk menghasilkan warna yang pekat dan tahan lama pada kain, digunakan larutan kapur sebagai bahan fiksasi warna. Proses dimulai dengan menyiapkan larutan

				ketahanan warna.
2.	Air	250	Milliliter	Untuk digunakan untuk melarutkan tunjung, kapur, atau tawas sebelum merendam kain.

kain menyerap larutan secara merata, yang sangat penting untuk hasil pewarnaan yang konsisten. Setelah perendaman, kain diperas untuk menghilangkan kelebihan cairan. Sebagai larutan fiksasi, tawas berperan penting dalam mengikat partikel warna pada serat kain, memperkuat daya tahan warna terhadap pencucian dan pemudaran. Proses ini tidak hanya membantu menjaga kestabilan warna, tetapi juga meningkatkan kecerahan dan ketajaman hasil akhir. Dengan demikian, penggunaan larutan tawas dalam tahap fiksasi menjadikan warna kain lebih awet, merata, dan estetis.

#### c. Larutan Fiksasi Tawas



Gambar 3: a. 10 Ons Bubuk Tawas  
b 250 milliliter Air  
c Proses  
(Foto Sumber : Peneliti 2025)

Untuk menghasilkan fiksasi warna yang kuat dan mencegah warna agar tidak mudah luntur, digunakan larutan tawas sebagai bahan utama. Larutan ini dibuat dengan melarutkan 10 ons serbuk tawas berkualitas tinggi ke dalam 250 mililiter air murni hingga tercampur sempurna. Larutan tawas yang telah siap kemudian digunakan untuk merendam kain blangket berukuran 30 x 10 cm selama 15 hingga 30 menit. Proses perendaman ini bertujuan agar serat

Tabel 4. Bahan Fiksasi Tawas

No	Bahan	Jumlah	Satuan	Kegunaan
1.	Serbuk Tawas	10	Ons	Untuk membantu warna dari daun atau bunga menempel lebih kuat pada serat kain, membuat hasil <i>ecoprint</i> lebih tahan lama dan tidak mudah luntur.
2.	Air	250	mililiter	Untuk melarutkan bahan fiksasi seperti tunjung, kapur,

Sulastrri Puloli, Hasdiana, Ulin Naini, Diversifikasi Produk *Ecoprint* Pada Media Keramik Di UMKM Huyula Eco Craft

				atau tawas agar bisa diserap oleh kain.
--	--	--	--	---

- d. Merekatkan lakban pada gelas keramik
- e. Membungkus gelas keramik menggunakan tas plastic
- f. Mengukus gelas keramik selama 2 jam

B. Penerapan Motif Flora Dengan Teknik *Ecoprint* Di UMKM Huyula Eco Craft

1) Proses Eksperimen Dengan Para Perajin

Proses penerapan motif flora dengan teknik *ecoprint* tersebut di kerjakan oleh peneliti di UMKM Huyula Eco Craft berlangsung selama 2 hari di mulai 23 february 2025 sampai 25 february 2025 dengan total 6 gelas keramik dan dilihat langsung oleh beberapa perajin. perajin yang hadir diantaranya Khoirunnisa Naini, Refliyanto Nusi, Ferlin Gani dan Dewi Yanti Sugeha. Berikut adalah hasil dan proses penerapan motif flora dengan teknik *ecoprint*:

2) Proses Eksperimen Bersama Perajin Menggunakan Daun Jarak Wulung Fiksasi Larutan Tunjung

Proses *ecoprint* pada gelas keramik dengan menggunakan daun jarak wulung adalah sebagai berikut :

- a. Memilih daun jarak wulung sesuai dengan ukuran gelas
- b. meletakkan posisi daun pada gelas keramik (Tengah gelas keramik)
- c. Melilikan kain pada gelas keramik

3) Proses Eksperimen Bersama Pengrajin Menggunakan Daun Jarak Wulung Fiksasi Larutan Kapur

Proses *ecoprint* pada gelas keramik dengan menggunakan daun jarak wulung adalah sebagai berikut :

- a. Memilih daun jarak wulung sesuai dengan ukuran gelas
- b. meletakkan posisi daun pada gelas keramik (Kanan gelas keramik)
- c. Melilikan kain pada gelas keramik
- d. Merekatkan lakban pada gelas keramik
- e. Membungkus gelas keramik menggunakan tas plastic
- f. Mengukus gelas keramik selama 2 jam

4) Proses Eksperimen Dengan Pengrajin Menggunakan Daun Jarak Wulung Fiksasi Larutan Tawas

Proses *ecoprint* pada gelas keramik dengan menggunakan daun jarak wulung adalah sebagai berikut:

- a. Memilih daun jarak wulung sesuai dengan ukuran gelas
- b. meletakkan posisi daun pada gelas keramik (Kiri gelas keramik)

Sulastrri Puloli, Hasdiana, Ulin Naini, Diversifikasi Produk *Ecoprint* Pada Media Keramik Di UMKM Huyula Eco Craft

- c. Melilikan kain pada gelas keramik
- d. Merekatkan lakban pada gelas keramik
- e. Membungkus gelas keramik menggunakan tas plastic
- f. Mengukus gelas keramik selama 2 jam



Gambar 4: Hasil Produk Menggunakan Tunjung/Iron  
(Foto: Dokumen peneliti2025)



Gambar 5: Hasil Produk Menggunakan Kapur  
(Foto: Dokumen peneliti2025)



Gambar 6: Hasil Produk Menggunakan Tawas  
(Foto: Dokumen peneliti2025)

Dari gambar di atas, produk yang telah di terapkan menggunakan teknik *ecoprint* dengan menggunakan tunjung/iron, tawas, dan kapur. terlihat unik dengan motif yang cantik berupa daun jarak wulung. Adapun kendala yang di alami dalam proses penerapan teknik *ecoprint* pada produk gelas keramik adalah kesulitan dalam mengeluarkan daun jarak wulung yang menempel pada gelas keramik yang dapat mengakibatkan goresan kecil pada gelas keramik, namun kesulitan itu dapat di atasi dengan pengerjaan secara hati-hati dan sabar. Hal ini sejalan dengan pendapat India Flint (2008), yang menyatakan bahwa dalam teknik *ecoprint*, keberhasilan proses tidak hanya ditentukan oleh jenis tanaman dan media, tetapi juga oleh ketelitian, kesabaran, serta ketepatan dalam setiap tahap termasuk tahap pembersihan daun dari media setelah proses pewarnaan. Secara keseluruhan penerapan teknik *ecoprint* ini dianggap telah berhasil dan sesuai dengan yang di harapkan. Penerapan motif menggunakan teknik *ecoprint* pada produk gelas keramik sangat layak di produksi dalam memenuhi kebutuhan pasar dan pengembangan produk kerajinan di UMKM Huyula Eco Craft.

### 3.2 Pembahasan

Proses menerapkan teknik *ecoprint* pada produk gelas keramik dengan memanfaatkan daun Jarak Wulung di

UMKM Huyula Eco Craft, Desa Bongoime. Penerapan teknik ini merupakan inovasi dalam pewarnaan keramik, karena ecoprint biasanya diterapkan pada kain. Inovasi ini tidak hanya bertujuan memperindah produk, tetapi juga sebagai langkah pengembangan produk kerajinan berbasis alam dan ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Setiawan (2004:39) dan Usman (2002:70), bahwa implementasi adalah bentuk aktivitas terencana untuk mencapai tujuan melalui proses interaksi antara tindakan dan hasil.

Proses ecoprint dilakukan dengan tahapan yang meliputi perendaman kain, penataan daun, pelilitan, perekat menggunakan lakban, pembungkusan plastik, pengukusan (steaming), dan pendinginan. Fiksasi yang digunakan yaitu tunjung, kapur, dan tawas, yang masing-masing memberikan hasil warna berbeda. Fiksasi tunjung menghasilkan warna lebih pekat, kapur memberikan warna agak tua, dan tawas berfungsi untuk mengikat warna agar tidak mudah luntur.

Hasil ecoprint dengan daun Jarak Wulung menunjukkan warna alami yang cukup kuat dan jelas, menandakan keberhasilan proses transfer warna ke permukaan keramik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik ecoprint menggunakan daun Jarak Wulung lebih efektif dalam mentransfer warna ke media keramik. Warna alami yang muncul

memberikan nilai estetika serta menjadi bukti bahwa daun tersebut mengandung pigmen yang mampu bereaksi selama proses pengukusan. Teknik ini berpotensi memperkaya variasi produk keramik lokal dan memperkuat identitas produk ramah lingkungan berbasis kekayaan alam lokal.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses eksperimen daun alam pada permukaan gelas keramik polos sebagai media utama, daun jarak wulung sebagai bahan alam, serta alat pengukusan untuk proses finishing. Daun jarak wulung berhasil memberikan warna yang optimal, ditandai dengan munculnya warna alam yang cukup jelas setelah proses pengukusan. Warna yang menghasilkan menambah nilai estetika dan menunjukkan bahwa daun tersebut memiliki kandungan senyawa yang mampu bereaksi dengan permukaan keramik saat pengukusan.

#### **REFERENSI**

- Flint, Indian. 2008. *Eco Colour*. Murdoch Books. Australia
- Kifli, W. M., E, Rahayu., & R, Risnawati. (2022). Menerapkan Eco Print Dalam Membuat Batik Ramah Lingkungan Oleh Ibu-Ibu DWP Dinass PUPR Kab Asahan. *Jurdimas (Jurnal pengabdian kepada masyarakat) Royal*, 5(1),67-72. Jurnal.v5i.1420
- Naini, U. dan Hasmah. 2021. Penciptaan Tekstil Teknik *Ecoprint* Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ekspresi Seni: Jurnal*

Sulastri Puloli, Hasdiana, Ulin Naini, Diversifikasi Produk *Ecoprint* Pada Media Keramik  
Di UMKM Huyula Eco Craft

*Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*,  
23(1):266-276.

Setiawan, Guntur. 2004. *implementasi dalam birokrasi Pembangunan*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.

Usman, Nurdin. 2002. *Kompleks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta. Pt. Grafindo Persada.